

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah institusi keuangan yang menjalankan operasinya berdasarkan prinsip-prinsip Hukum Syari'at Islam. Bunga uang dianggap riba dalam keuangan Islam, yang berarti haram. Di beberapa negara Islam dengan mayoritas penduduk Muslim, mulai muncul upaya untuk mendirikan lembaga bank alternatif yang tidak bersifat ribawi. Pembentukan bank Islam awalnya menimbulkan banyak keraguan karena gagasannya yang ingin melepaskan diri dari mekanisme bunga. Ini disebabkan oleh keyakinan bahwa sistem perbankan bebas bunga tidak mungkin dan tidak lazim. Akibatnya, muncul pertanyaan tentang bagaimana bank Islam akan membiayai operasinya di masa depan.

Konsep teoritis mengenai bank Islam muncul pertama kali pada tahun 1940-an, dengan gagasan mengenai perbankan yang berdasarkan bagi hasil. Berkenaan dengan ini dapat disebutkan pemikiran-pemikiran dari penulis antara lain Anwar Qureshi (1946), Naiem Siddiqi (1948) dan Mahmud Ahmad (1952). Uraian yang lebih terperinci mengenai gagasan pendahuluan mengenai perbankan Islam ditulis oleh ulama besar Pakistan, yakni Abul A'la Al-Mawdudi (1961) serta Muhammad Hamidullah (1944-1962).

Bank syariah mulai berkembang sejak bank Islam pertama didirikan di Mesir pada awal tahun 1960-an dan terus mengalami pertumbuhan di seluruh dunia pada tahun 1970-an. Perkembangan bank syariah terus meningkat pesat terutama pasca krisis keuangan global tahun 2008-2009. Gejolak krisis keuangan telah menyebabkan kerugian bagi sebagian besar bank konvensional, akan tetapi

bank-bank syariah berhasil keluar dari krisis dan dianggap mampu melindungi investor dari kerugian, risiko, dan krisis (Jawadi, Cheffou, Ameer, dan Louhichi, 2017). Oleh sebab itu, bank syariah tidak hanya berkembang pesat di negara-negara muslim, namun juga berkembang pada negara-negara non-muslim (Cause, 2012).

Bank syariah memiliki peran penting dalam kegiatan keuangan suatu negara, diantaranya dalam hal mekanisme pembayaran, pengelolaan pasokan dari sudut pandang permintaan maupun penawaran di pasar keuangan, menjamin transparansi pasar keuangan, melakukan fungsi transfer, dan pengelolaan risiko (Masood dan Ashraf, 2012). Institusi keuangan dalam hal ini bank memainkan peran yang krusial dalam suatu aktivitas perekonomian. Kegagalan suatu bank dapat menyebabkan krisis secara keseluruhan (Masood dan Ashraf, 2012). Mengingat pentingnya peran bank syariah terhadap pertumbuhan keseluruhan perekonomian, maka pemahaman terkait kinerja keuangan bank juga sangat penting.

Islamic Finance Development Indicator (IFDI) 2022 menyatakan bahwa negara ASEAN termasuk dalam kategori lima negara paling maju dalam keuangan islam yang diwakili oleh Malaysia dan Indonesia. Malaysia meraih skor IFDI tertinggi dengan rata-rata global tahun 2022 dengan indikator kinerja keuangan terbaik yang diukur dengan *Return On Assets (ROA)*.

Perbandingan kinerja industri keuangan syariah di negara ASEAN Tahun 2019-2022 secara umum dirangkum melalui gambar 1.1. Gambar 1.1 memberikan representasi bahwa kinerja industri keuangan syariah antar negara ASEAN mengalami pertumbuhan dan berbeda beda.



Gambar 1.1. Kinerja Industri Keuangan Syariah
Sumber : Islamic Finance Country Index 2022

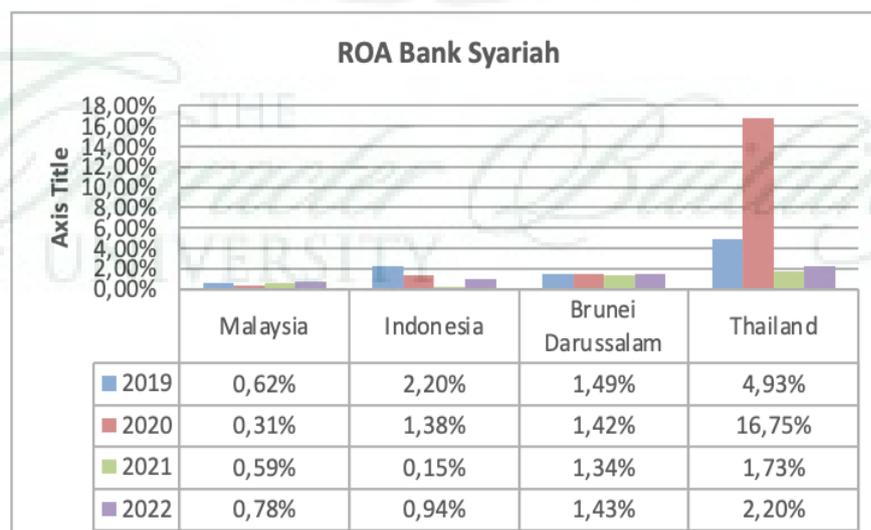
Data *Islamic Finance Country Index* tahun 2022 yang dikembangkan oleh *Edbiz Consulting* menyimpulkan bahwa Malaysia sebagai wakil dari negara ASEAN menduduki urutan kedua dari 53 negara dalam penilaian industri keuangan syariah dengan skor 81,93. Urutan ketiga dari negara ASEAN yaitu Indonesia (81,49), Brunei Darussalam (56,32) urutan ke-8, Singapura (5,99) urutan ke-33, Thailand (3,01) urutan ke-38, dan Filipina (1,39) pada urutan ke-47. Penilaian ini didasarkan pada jumlah lembaga keuangan syariah, regulasi dan peraturan, sukuk, volume industri, populasi muslim serta edukasi dan budaya.

Islamic Finance Development Report (2022) menyatakan bahwa total aset keuangan syariah di negara ASEAN terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2019, total aset keuangan syariah di negara ASEAN telah mencapai US\$685 miliar, meningkat dari tahun sebelumnya sebesar US\$621. Tahun 2020 total aset keuangan syariah di negara ASEAN telah mencapai US\$754 dan tahun 2021 telah mencapai US\$803 yang juga dilaporkan dalam *Islamic Finance Development Report (2022)*. Peningkatan total aset tersebut menempatkan negara ASEAN pada posisi ke-3 dengan total aset keuangan syariah terbesar di dunia. Perbankan syariah merupakan pendorong utama pertumbuhan di negara ASEAN. Peningkatan total aset ini menunjukkan pengelolaan aset pada bank syariah

dilakukan dengan cukup baik, akan tetapi pertumbuhan asset tersebut harus diimbangi oleh pertumbuhan kinerja keuangan bank syariah.

Kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting. Kinerja keuangan bank menjadi pertimbangan yang penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan, seperti investor, kreditur, pelanggan, karyawan, pemerintah, dan masyarakat sekitar. Investor membutuhkan informasi yang kredibel dan dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan. Investor dalam menanamkan modalnya juga akan melihat kondisi/nilai dari laporan keuangan dari perusahaan yang akan diinvestasi. Bagi investor mengetahui bagaimana cara membaca atau mengolah angka-angka dalam laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan wajah pertama perusahaan yang menggambarkan informasi penting bagi investor. Ukuran yang paling umum dari kinerja keuangan bank adalah profitabilitas.

Hasil dari pengolahan data laporan keuangan tahunan, kinerja keuangan yang diukur dengan Profitabilitas (ROA) pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022 terangkum pada gambar 1.2 dibawah ini :

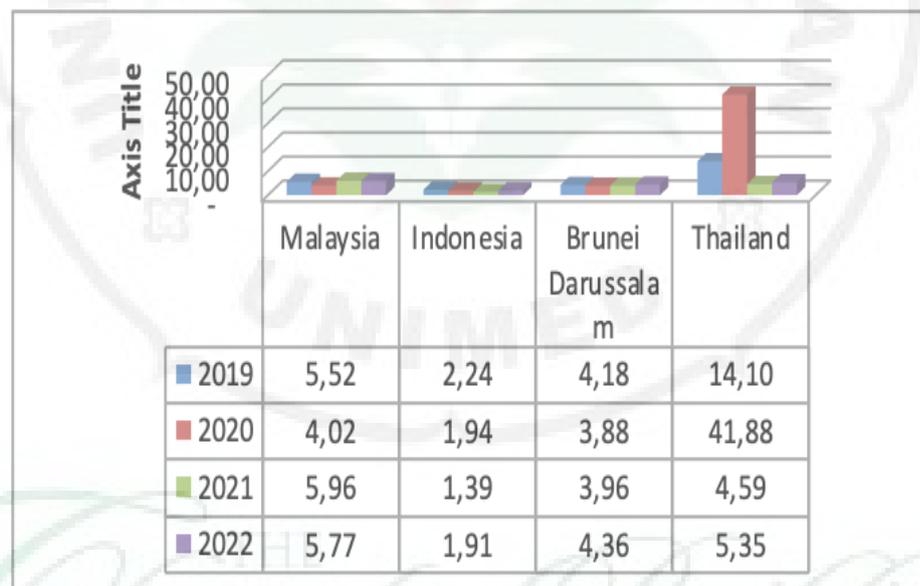


Gambar 1.2. ROA Bank Syariah di Negara ASEAN Tahun 2019-2022
Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2023)

Gambar 1.2 memberikan representasi terkait kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Assets* (ROA) pada bank syariah di negara ASEAN dari tahun 2019 sampai dengan 2022. Gambar 1.2 juga merepresentasikan bahwa bank syariah di Malaysia, Indonesia, Brunei Darussalam dan Thailand memiliki nilai rata-rata ROA yang positif dalam kurun waktu empat tahun terakhir (tahun 2019-2022). Gambar 1.2 juga merepresentasikan bahwa pada tahun 2019-2022 nilai rata-rata profitabilitas (ROA) bank syariah di negara ASEAN menunjukkan hasil yang fluktuatif sehingga bank syariah harus meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap dalam keadaan meningkat dan stabil. Adapun salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan adalah *intellectual capital*. *Intellectual Capital* merupakan sumber daya kunci bagi perusahaan untuk menciptakan *value added* perusahaan. *Intellectual capital* merupakan faktor internal yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja serta profitabilitas perusahaan ke depan.

Ketika ekonomi berbasis pengetahuan berkembang, manajemen *intellectual capital* yang efektif memungkinkan Anda memperoleh keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Secara strategis, ini sangat penting bagi sektor jasa yang membutuhkan sumber daya manusia yang terampil, seperti yang dibutuhkan oleh industri perbankan (Shih et.al, 2010 ; Al-Musali dan Ku Ismail, 2014). *Intellectual capital*, di sisi lain, seringkali tidak dilaporkan dalam laporan keuangan sebagai persentase dari nilai total perusahaan. Bisnis yang memiliki nilai *intellectual capital* yang tinggi berisiko kehilangan keunggulan kompetitif mereka dan tampak kurang berharga dibandingkan dengan nilai sebenarnya (Ousama et al., 2020).

Menurut *resource based theory*, *intellectual capital* adalah sumber daya yang berfungsi sebagai inti dari penciptaan nilai dan keunggulan kompetitif untuk perusahaan. Barney (1991) dan Wernerfelt (1995) mendefinisikan sumber daya sebagai segala sesuatu yang memperkuat atau melemahkan perusahaan. Teori memandang *intellectual capital* sebagai sumber daya strategis karena perusahaan mencapai keunggulan kompetitif melalui penggunaan yang efisien (Zeghal dan Maaloul, 2010), semakin baik pengelolaan *intellectual capital*, maka akan semakin baik pula kinerja perusahaan. Perkembangan *intellectual capital* pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022 terangkum pada gambar 1.3 dibawah ini :



Gambar 1.3. *Intellectual Capital* Bank Syariah Negara ASEAN 2019-2022
Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah, 2023)

Adapun perkembangan *intellectual capital* pada bank syariah di negara ASEAN dapat dilihat pada gambar 1.3 pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, perkembangan *intellectual capital* pada bank syariah di negara ASEAN masih menunjukkan hasil yang fluktuatif, sehingga bank syariah di negara ASEAN harus lebih memaksimalkan *intellectual capital* yang dimilikinya dengan

baik. Sumber daya berwujud dan tidak berwujud harus dimaksimalkan untuk mencapai tujuan perbankan syariah. *Intellectual capital* dianggap sebagai indikator kekayaan organisasi yang bersumber dari pengelolaan pengetahuan dan kompetensi karyawan yang dapat membawa keunggulan kompetitif bagi perusahaan (Stewart, 1997).

Intellectual capital memiliki hubungan yang erat dengan keberhasilan suatu organisasi termasuk bank. Meningkatkan efisiensi *intellectual capital* merupakan cara paling aman untuk memastikan fungsi bank yang berkelanjutan. Apabila bank berinvestasi dengan jumlah yang besar dalam *intellectual capital* dan komponennya, maka akan berdampak terhadap peningkatan kinerja bank (Ozkan et al., 2017). Terlebih, *intellectual capital* memiliki umur ekonomis yang lebih panjang dan memiliki peran penting dalam terciptanya keunggulan kompetitif melalui inovasi, pengetahuan, penemuan, perkembangan tenaga kerja, dan hubungan baik terhadap konsumen.

Penelitian sebelumnya telah mencoba untuk menguji hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan, namun hasilnya masih belum konsisten sehingga masih diperlukan penelitian lebih lanjut. Penelitian Buallay et al. (2020) mengungkapkan *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank di negara *Gulf Cooperation Council* (GCC). Hasil ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Barak et al. (India, 2023), Ofurum et al. (Nigeria, 2023), Ousama et al. (GCC, 2020), Omunah dan Dhuho (Ghana, 2019), Xu dan Wang (Korea, 2018), Poh et al (Malaysia, 2018), Sardo et al. (Portugis, 2018), Nawaz dan Haniffa (Asia, Eropa dan Timur Tengah, 2017) dan Ozkan et al. (Turki,

2016). Hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian Tariq et al. (Pakistan, 2023), Albertini & Berger-Remy (2019), Madinitos et al. (Athens, 2011), Firer dan Williams (Afrika Selatan, 2003) yang mengungkapkan bahwa *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Tabel 1.1 dibawah ini dapat dilihat rata-rata *intellectual capital* yang diukur dengan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAICTM) pada bank syariah di negara ASEAN dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah di negara ASEAN selama periode 2019-2020.

Tabel 1.1.
Rata-rata *Intellectual Capital* pada Bank Syariah di Negara ASEAN Tahun 2019-2022

Negara/Thn	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan (ROA)	Negara/Thn	<i>Intellectual Capital</i>	Kinerja Keuangan (ROA)
Malaysia			Indonesia		
2019	5,52	0,62%	2019	2,24	2,20%
2020	4,02	0,31%	2020	1,94	1,38%
2021	5,96	0,59%	2021	1,39	0,15%
2022	5,77	0,78%	2022	1,91	0,94%
Brunei			Thailand		
2019	4,18	1,49%	2019	14,10	4,93%
2020	3,88	1,42%	2020	41,88	16,75%
2021	3,96	1,34%	2021	4,59	1,73%
2022	4,36	1,43%	2022	5,35	2,20%

Sumber : Laporan Keuangan (Data Diolah 2023)

Tabel 1.1. diatas menunjukkan adanya fenomena pada bank syariah di negara ASEAN selama periode 2019-2022, yaitu ketika *intellectual capital* mengalami penurunan, kinerja keuangan juga mengalami penurunan. Fenomena ini sejalan dengan *resource based theory* yang menyatakan bahwa semakin tinggi *intellectual capital* maka kinerja keuangan akan semakin meningkat, akan tetapi fenomena ini tidak sejalan dengan penelitian Tariq et al. (Pakistan, 2023), Albertini & Berger-Remy (2019), Maditinos et al. (2011) dan Firer dan Williams

(2003) yang mengungkapkan *intellectual capital* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Dari hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini pun diperkuat dengan *research gap* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan terdapat pula penelitian yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dalam penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini, penulis menambahkan variabel keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi. Alasan peneliti menambahkan variabel keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi adalah keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh bank syariah merupakan salah satu pendorong bagi nasabah dalam memutuskan memilih jasa bank syariah, selain hal tersebut adanya dasar teoritis yang kuat yang mendukung peran keunggulan kompetitif sebagai mediator antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan.

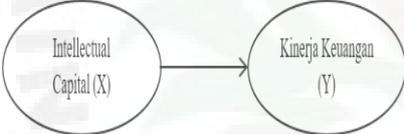
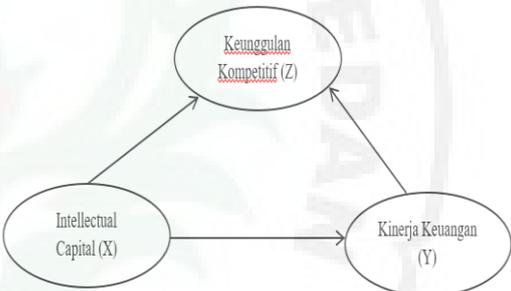
Resource based theory menekankan pentingnya sumber daya dan kapabilitas unik dalam menciptakan keunggulan kompetitif yang mempengaruhi kinerja perusahaan. *Intellectual capital* dapat dianggap sebagai salah satu sumber daya utama yang dapat digunakan oleh bank syariah untuk menciptakan keunggulan kompetitif.

Keunggulan kompetitif menjadi penting dalam industri perbankan, termasuk bank syariah di negara ASEAN, karena persaingan yang semakin ketat dan perubahan pasar yang cepat. Oleh karena itu, memahami bagaimana *intellectual capital* mempengaruhi kinerja keuangan melalui keunggulan kompetitif dapat memberikan wawasan yang berharga bagi manajer bank syariah dalam merancang strategi dan kebijakan yang efektif.

Hasil penelitian tentang keunggulan kompetitif memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan telah dilakukan oleh Kamukama et.al (2011), Rochmadona et.al (2018) menyatakan bahwa keunggulan kompetitif perusahaan dapat memediasi hubungan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Hasil berbeda diungkapkan dalam penelitian Yuniar dan Amanah (2021) yang mengungkapkan bahwa keunggulan kompetitif tidak memediasi hubungan *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian efek mediasi keunggulan kompetitif pada hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan dalam industri keuangan memerlukan pengujian lebih lanjut dalam literatur.

Obyek penelitian dalam penelitian ini adalah bank syariah yang beroperasi di negara ASEAN yaitu negara Indonesia, Malaysia, Brunei Darussalam, Thailand. Periode penelitian yaitu tahun 2019 hingga 2022. Penulis memilih bank syariah sebagai objek penelitian karena perbankan syariah merupakan sektor yang memiliki peran penting terhadap pertumbuhan keseluruhan perekonomian sehingga peningkatan kinerja keuangan bank dan pemahaman terkait kinerja keuangan bank menjadi sangat penting. Alasan lain menetapkan perbankan syariah sebagai obyek penelitian karena menurut *Global Industry Classification Standard (GICS)* bahwa perusahaan sektor perbankan adalah salah satu perusahaan dalam klasifikasi *high IC intensive industry* atau perusahaan yang padat *intellectual capital* (Woodcock dan Whiting, 2009), sehingga sangat tepat digunakan untuk meneliti *intellectual capital* (IC) terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian terdahulu, yang secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Originalitas Penelitian

No.	Penelitian yang dikembangkan	Perbedaan
1	<p>A.A Ousama (2020); <i>The Association Between Intellectual Capital and Financial Performance in the Islamic Banking Industry</i>; objek penelitian : Bank Syariah di Negara GCC periode 2011-2013; variabel penelitian : <i>Intellectual Capital</i> (independen), <i>Financial Performance</i> (dependen)</p> <p>Model Penelitian</p> 	<p>Objek pada penelitian ini adalah Bank Syariah di Negara ASEAN periode 2019-2022.</p> <p>Perbedaan penelitian ini dengan penelitian A.A Ousama (2020) adalah pada penelitian ini menambahkan variabel mediasi yaitu keunggulan kompetitif.</p> <p>Model Penelitian</p> 

Penelitian ini fokus pada bank syariah di negara ASEAN. Meskipun banyak penelitian telah dilakukan tentang pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan, penelitian yang secara khusus menginvestigasi hubungan ini dalam konteks bank syariah di negara ASEAN masih terbatas. Dengan demikian, penelitian ini memiliki originalitas dalam konteksnya yang spesifik. Penelitian ini memperkenalkan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan. Meskipun hubungan antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan telah banyak diteliti, penelitian yang menggunakan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi masih terbatas, terutama dalam konteks bank syariah di ASEAN. Ini menunjukkan originalitas dalam pendekatan penelitian. Penelitian ini mengambil konteks waktu yang spesifik, yaitu tahun

2019-2022. Selama periode tersebut, perubahan dan perkembangan signifikan telah terjadi dalam industri perbankan syariah di negara ASEAN. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih baik tentang hubungan antara *intellectual capital*, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan, tetapi juga relevan dengan kondisi kontekstual yang aktual. Penelitian ini memiliki potensi untuk memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan industri perbankan syariah di negara ASEAN.

Dengan memahami bagaimana *intellectual capital* memengaruhi kinerja keuangan melalui keunggulan kompetitif, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga bagi praktisi dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja dan daya saing bank syariah di negara ASEAN. Dengan menggabungkan aspek-aspek tersebut, penelitian ini memiliki originalitas dalam kontribusinya terhadap pemahaman tentang hubungan antara *intellectual capital*, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan bank syariah di negara ASEAN, dengan mengambil konteks spesifik dan pendekatan yang inovatif.

Berdasarkan uraian fenomena dan *research gap* dari penelitian terdahulu membuat peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dengan Keunggulan Kompetitif sebagai variabel mediasi pada Bank Syariah di Negara ASEAN” periode 2019-2022”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, menyimpulkan bahwa terdapat fenomena dan *research gap* sehingga menjadi alasan untuk

melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank syariah.

Identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pentingnya peran bank syariah terhadap pertumbuhan keseluruhan perekonomian, maka pemahaman terkait kinerja keuangan bank menjadi sangat penting.
2. Adanya fakta yang menyatakan bahwa total asset keuangan syariah di negara ASEAN terus mengalami peningkatan. Akan tetapi peningkatan total asset tersebut tidak diimbangi oleh pertumbuhan kinerja keuangan bank.
3. Adanya fakta bahwa profitabilitas bank syariah di negara ASEAN selama periode 2019-2022 menunjukkan hasil yang fluktuatif, menyebabkan bank syariah harus meningkatkan kinerja keuangannya agar tetap dalam keadaan meningkat dan stabil.
4. *Intellectual capital* merupakan salah satu sumber daya penting yang sangat erat hubungannya dengan keunggulan kompetitif yang merupakan kontributor dalam keberhasilan ekonomi dan penciptaan nilai tambah perusahaan yang sangat dibutuhkan dalam peningkatan kinerja keuangan bank syariah.
5. Perkembangan *intellectual capital* pada bank syariah di negara ASEAN pada tahun 2019-2022 menunjukkan hasil yang fluktuatif. Ini membuktikan bahwa bank syariah di negara ASEAN masih belum memaksimalkan *intellectual capital* yang dimiliki sehingga berdampak pada kinerja keuangan bank.
6. Adanya *research gap* penelitian terdahulu. Dari *research gap* penelitian

terdahulu menunjukkan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan *research gap* yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dan terdapat pula penelitian yang menyatakan tidak terdapat pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan dalam penelitian terdahulu.

1.3. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti hanya menguji bank syariah di negara ASEAN yang menjalankan operasional bank syariah yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan pada website resmi masing-masing bank syariah selama tahun 2019-2022 dengan periode akuntansi 1 Januari s.d 31 Desember.
2. Penelitian ini hanya menggunakan variabel *intellectual capital* yang diukur dengan *value added intellectual coefficient* (VAICTM) yang terdiri dari 3 elemen penyusun yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE), keunggulan kompetitif diukur dengan *Assets Utilization Ratio* (AUR) dan kinerja keuangan yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) pada bank syariah di negara ASEAN selama periode 2019-2022.
3. Analisis dan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan sumber data sekunder (terutama pada laporan keuangan yang dipublikasikan). Baik variabel dependen, independen maupun mediasi dilihat dan dihitung dari sumber data masa lalu.

1.4. Rumusan Masalah

Latar belakang yang telah diuraikan diatas menyimpulkan bahwa terdapat

fenomena dan *research gap* sehingga peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kinerja keuangan bank syariah. Dengan demikian, rumusan masalah yang relevan dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap keunggulan kompetitif pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022?
2. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022?
3. Apakah keunggulan kompetitif berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022?
4. Apakah *intellectual capital* berpengaruh terhadap kinerja keuangan dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dengan mengacu pada latar belakang, identifikasi masalah serta rumusan masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap keunggulan kompetitif pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh keunggulan kompetitif terhadap kinerja keuangan pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *intellectual capital* terhadap

kinerja keuangan dengan keunggulan kompetitif sebagai variabel mediasi pada bank syariah di negara ASEAN tahun 2019-2022.

1.6 Manfaat Penelitian

Mengacu pada tujuan penelitian yang telah dipaparkan, penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi secara teoritis maupun praktis, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur akademis dengan mengeksplorasi hubungan antara *intellectual capital*, keunggulan kompetitif, dan kinerja keuangan dalam konteks bank syariah di negara ASEAN. Temuan penelitian dapat menjadi tambahan penting dalam bidang pengetahuan.

Penelitian ini dapat mengembangkan pemahaman tentang konsep mediasi, khususnya dalam konteks perbankan syariah. Bagaimana keunggulan kompetitif berperan sebagai mediator antara *intellectual capital* dan kinerja keuangan dapat menjadi tambahan penting untuk literatur mediasi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memberikan wawasan yang dapat membantu bank syariah mengembangkan strategi bisnis yang lebih efektif. Dengan memahami bagaimana *intellectual capital* dapat mempengaruhi keunggulan kompetitif yang selanjutnya berdampak pada kinerja keuangan, bank dapat merancang strategi yang lebih terarah untuk meningkatkan daya saing bank syariah.